

# Pembinaan Minat Baca

Drs. Undang Sudarsana, M.Pd.



## PENDAHULUAN

---

Persoalan menumbuhkan dan meningkatkan semangat baca serta menjadikan membaca sebagai budaya masyarakat Indonesia, merupakan salah satu persoalan yang sangat menarik untuk dibicarakan. Hal ini disebabkan penumbuhan semangat baca mampu membawa pada titik keidealan suatu bangsa. Bangsa yang ideal merupakan cita-cita luhur suatu bangsa karena bangsa yang ideal merupakan ciri dari bangsa yang maju dan beradab sehingga diperlukan cara yang tepat untuk membawa pada kondisi ideal. Salah satu kunci dasar tersebut, yaitu dengan membaca, karena seseorang yang gemar membaca, pasti memiliki gagasan, dan jika memiliki gagasan, diikuti usaha membangun gagasan tersebut menjadi kenyataan.

Dalam era pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, peran perpustakaan dan pusat informasi makin dirasakan kegunaannya oleh masyarakat sebagai sumber informasi pembangunan maupun sarana belajar dan mengajar untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Selain itu, perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat memberi kesempatan kelangsungan pendidikan sepanjang hayat.

Buku sebagai salah satu perangkat komunikasi massa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memacu minat baca masyarakat. Membaca merupakan suatu kegiatan paling dasar dalam pendidikan dan merupakan salah satu keterampilan serta kebiasaan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui membaca, masyarakat dapat menemukan ide-ide baru untuk mendapatkan informasi, menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya menjadi luas.

Perpustakaan sebagai penampung buku-buku yang berisi berbagai ragam informasi dan merupakan sarana tempat membaca maka terdapat implikasi lebih jauh bahwa perpustakaan bermanfaat bagi masyarakat sebagai tempat mengembangkan minat baca. Oleh sebab itu, media komunikasi massa yang

disediakan oleh perpustakaan hendaknya mampu menumbuhkan minat baca masyarakat, dalam hal ini koleksi perlu dipersiapkan sesuai dengan usia, tingkat kematangan, dan kecakapan berpikir.

Secara umum, tujuan modul ini adalah untuk menjelaskan konsep-konsep dasar tentang peran perpustakaan dalam pembinaan minat baca dan masyarakat sebagai pemakai perpustakaan.

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan tentang:

1. pengertian pembinaan minat baca;
2. tujuan pembinaan minat baca;
3. fungsi pembinaan minat baca;
4. prinsip-prinsip dasar pembinaan minat baca;
5. membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa.

## KEGIATAN BELAJAR 1

## Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca

Masalah utama yang ada di Indonesia sebetulnya bukanlah aliterasi (buta aksara), karena jumlahnya semakin lama semakin mengecil. Masalah utama kita justru pada mereka yang sudah bisa membaca, tetapi tidak mau membaca. Dalam ilmu informasi, ketidakmauan untuk membaca disebut aliterasi. Masalah ini terjadi karena tidak adanya pendorong atau penggerak untuk membaca serta lingkungan yang memang tidak membaca pada saat orang sudah bisa membaca.

Untuk mencari akar-akarnya tidaklah sulit, karena sering didiskusikan antara lain, masih kuatnya budaya dengar dan budaya lisan, kondisi sosial ekonomi masyarakat belum menunjang minat baca dan daya beli masyarakat, kemajuan teknologi dan komunikasi terutama media elektronik dapat menjadi ancaman untuk minat baca, serta sistem belajar/mengajar dan kurikulum di sekolah atau perguruan tinggi kurang menunjang kegemaran membaca dan menulis.

Memang, secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan membaca (*reading ability*). Rendahnya minat baca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca juga rendah. Itulah yang sedang terjadi pada masyarakat Indonesia sekarang ini.

Membaca memang lebih sulit bila dibandingkan dengan melihat atau mendengar. Membaca membutuhkan kemampuan untuk memahami rangkaian kalimat kemudian menafsirkannya sendiri tanpa bantuan orang lain, dan tidak semua orang punya cukup kesabaran untuk melakukan hal semacam itu.

Budaya gemar membaca dalam masyarakat kita memang masih rendah dan memprihatinkan. Kita masih tersedot pada tradisi mendengar dan menutur, belum beralih ke masyarakat maju yang suka membaca dan menulis. Bukan hanya kaum tani, nelayan, buruh, pengusaha kecil, dan masyarakat bawah di desa-desa tapi para akademisi, birokrat, dan masyarakat awam di tingkat menengah atas pun tergolong malas baca dan malas tulis.

Mari kita tengok di sekitar kita. Masyarakat masih suka mengobrol yang tidak jelas arah pembicaraannya daripada harus membaca buku sambil duduk

manis atau berdiri mengantri menunggu sesuatu. Adakah di waktu senggang, baik di pusat pembelanjaan, stasiun, maupun di terminal, masyarakat kita asyik membaca buku-bukunya? Tampaknya memang masih belum, daripada membaca lebih baik mengobrol untuk mencari kenalan baru di tempat keramaian atau dengan istilah lain budaya lisan masyarakat jauh lebih kuat.

Tidak hanya di masyarakat, di sekolah juga bisa kita lihat. Para siswa jarang sekali mengunjungi perpustakaan, apalagi membaca koleksi buku-bukunya, terlepas apakah memang koleksi perpustakaannya yang memang tidak merangsang siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu, hegemoni guru dalam mengajar lebih condong memberikan ilustrasi dan cerita secara lisan dari pada membebaskan tugas untuk memberikan ringkasan suatu buku bacaan pada siswa.

Kemudian mari kita tengok juga perpustakaan umum atau perpustakaan khusus (instansi) di sekitar kita, suasana lengang akan selalu kita dapatkan. Padahal perpustakaan adalah sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, karena buku yang dipajang berguna sebagai embrio seni teladan penggalangan gemar membaca.

Ada beberapa alasan mengapa membaca itu penting, antara lain sebagai berikut.

1. Membaca itu menyenangkan dan membawa manfaat yang dapat dirasakan. Dari kebiasaan membaca, kita dapat mengetahui berbagai peristiwa di suatu tempat hanya dengan membaca tanpa harus berkunjung ke tempat tersebut. Kita dapat mengetahui keadaan suatu negara melalui membaca, meskipun kita belum pernah mengunjungi negara tersebut.
2. Budaya membaca adalah embrio utama gerbang menuju masyarakat maju di bidang IPTEK. Jepang misalnya, sejak beberapa abad lalu sudah membudayakan membaca sebagai kebutuhan utama, maka tidak heran kalau Jepang beberapa tahap lebih maju di bidang IPTEK-nya tanpa harus meninggalkan budaya tradisional ketimurannya.
3. Membaca merupakan suatu pengalaman yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar pada diri seseorang. Apakah itu membaca buku, majalah, koran, dan lain-lain. Membaca merupakan pengalaman yang berpengaruh terhadap terjadinya peristiwa belajar. Melalui membaca kita memperoleh fakta, konsep, teori, dan prinsip tanpa dibatasi ruang dan waktu.

4. Membaca pada dasarnya suatu kegiatan yang sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa kemampuan membaca yang tinggi, mustahil kemampuan intelektual kita mencapai hasil yang memadai.
5. Membaca untuk mendapat informasi yang akan memandu kehidupan manusia. Di sini nilai dan tata guna membaca menjadi amat mendasar dan strategis dalam menangkap dan memahami informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi global tidak hanya melalui media elektronik, tetapi melalui media cetak. Melalui media elektronik selain tidak rinci, terlalu mahal dan terikat pada tempat dan waktu. Media cetak memungkinkan informasi yang rinci murah dan tidak terikat pada tempat dan waktu.
6. Buku sebagai salah satu media komunikasi dan sarana informasi memainkan peranan penting bagi keperluan pendidikan, penelitian dan pengembangan IPTEK, pelestarian budaya bangsa. Peran buku sampai sekarang belum dapat digantikan oleh media lain, setidaknya dalam negara berkembang seperti masyarakat kita. Oleh karena itu, buku mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan media lain, antara lain harga buku relatif lebih murah dan tidak memerlukan sumber energi dalam penggunaannya.

Nasution (1995) mengatakan bahwa buku bacaan dibaca tanpa harus terikat pada suatu perangkat alat tertentu dan dapat dibaca secara berulang-ulang. Selain itu, banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah masyarakat harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika masyarakat membaca atas dasar kebutuhan maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika masyarakat membaca atas dasar paksaan maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

## A. PENGERTIAN MINAT BACA

### 1. Arti Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun, apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, dalam hal ini minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan.

Minat (*interest*), adalah keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (*statisfiers*). Slameto (2010:180) mendefinisikan, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, sedangkan Suranto (2005:30) mengemukakan bahwa, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memilih dan atau melakukan sesuatu hal atau obyek tertentu, di antara sejumlah obyek yang tersedia.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa kita lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Kita memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu materi dapat memungkinkan kita untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Masyarakat yang minat terhadap suatu buku, maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang buku tersebut, seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pengetahuannya di bidang-bidang studi tertentu. Oleh karena itu, bila buku yang dipelajari tidak sesuai dengan minat kita, kita tidak akan belajar dengan baik, karena hal tersebut tidak mempunyai daya tarik untuk mempelajarinya. Kita enggan untuk membaca karena kita tidak mendapatkan kepuasan dari bacaan

tersebut. Di sinilah peran pustakawan bagaimana bisa membangkitkan minat baca melalui cara-cara yang dapat merangsang minat membaca pemustaka. Koleksi yang menarik minat pemustaka akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat akan memberikan semangat dalam membaca.

Dengan demikian, dalam minat terdapat tiga unsur penting, yaitu unsur kognisi berupa informasi dan pengetahuan mengenai objek yang dituju, unsur emosi atau afeksi berupa rasa senang terhadap objek, dan unsur-unsur konasi berupa kemauan atau hasrat untuk melakukan sesuatu.

Pendapat lain, dikemukakan oleh Crow dan Crow yang dikutip oleh Abrur (1993:112) dalam bukunya *Education Psycology*. Minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Dari beberapa definisi di atas, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, kegiatan) yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Dengan demikian, minat merupakan sumber motivasi intrinsik bagi seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya.

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, antara lain berikut ini.

a. *Faktor internal*

Faktor internal adalah sesuatu yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005: 151) faktor internal tersebut adalah "pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan".

b. *Faktor eksternal*

Faktor eksternal adalah sesuatu yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru dan rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut.

- a. *Faktor kebutuhan dari dalam.* Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. *Faktor motif sosial.* Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan tempat ia berada.
- c. *Faktor emosional.* Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain sebagai berikut.

a. *Perhatian*

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi, seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti, perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

b. *Kesenangan*

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

c. *Kemauan*

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

## 2. Arti Membaca

Membaca berarti membuka jendela dunia, karena dengan membaca orang akan terbuka pikiran dan wawasannya, sehingga jendela dunia akan terbuka lebar untuknya. Orang yang senang membaca akan mampu menempati bagian sisi dunia mana pun, karena dengan membaca seseorang akan mengetahui segala hal yang ada di luar dirinya.



Membaca merupakan kegiatan yang sangat mendasar sifatnya dan merupakan fitrah manusia. Dalam terminologi Islam, membaca identik dengan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang tersurat (*kauliyah*) dan tersirat (*kauniyah*). Tersurat adalah sesuatu yang memang tertulis baik dalam bentuk kitab suci, buku maupun jenis lain yang dapat dibaca secara langsung, sedangkan tersirat adalah membaca sesuatu peristiwa (yang terjadi pada diri maupun di luar diri) dan berbagai ciptaan Tuhan yang terbentang di bumi, laut, maupun luar angkasa.

Kemampuan membaca seperti hal tersebut di atas akan memberikan manfaat yang luar biasa pada diri seseorang, tidak hanya peningkatan ilmu pengetahuan, tetapi juga kebijaksanaan, kemampuan bersosialisasi, pengendalian diri, kreativitas, inovasi, serta memanfaatkan semua peluang dan potensi yang ada, baik pada dirinya maupun sekelilingnya.

Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini, sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca.

Membaca diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Dari pengertian tersebut, membaca sebenarnya tidak hanya memahami kata-kata yang terdapat dalam bacaan, namun membaca merupakan suatu upaya menangkap atau menyerap konsep yang dituangkan pengarang sehingga memperoleh penguasaan bahkan mengkritisi bahan bacaan. (Trimo, 2000: 3)

Selain itu, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan 2008: 7). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Rahim 2007: 2). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa termasuk di dalamnya retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis) (Haryadi 2007: 4).

Secara linguistik, membaca merupakan proses pembacaan sandi (*decoding process*). Artinya, dalam kegiatan membaca ada upaya untuk

menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*). Dengan kata lain, Anderson dalam Tarigan (2008:7) mengatakan, bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Senada dengan pernyataan di atas, beberapa penulis beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis tersebut melalui *fonik* menjadi membaca lisan (*oral reading*) (Tarigan 2008, 9:8). Wikipedia bahasa Indonesia menjelaskan, bahwa membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun suatu bahasa. Membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri maupun dibaca keras-keras. Hal ini dapat menguntungkan pendengar lain, yang juga bisa membangun konsentrasi kita sendiri. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:62) membaca didefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati.

Klein, dkk. (dalam Farida Rahim, 2005: 3) menjelaskan seperti berikut.

- a. Membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.
- b. Membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.
- c. Membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Dalam kegiatan membaca ternyata tidak cukup hanya dengan memahami apa yang tertuang dalam tulisan saja, sehingga membaca dapat juga dianggap sebagai suatu proses memahami sesuatu yang tersirat dalam yang tersurat (tulisan). Artinya, memahami pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Hubungan antara makna yang ingin disampaikan penulis dan interpretasi pembaca sangat menentukan ketepatan pembaca. Makna akan berubah berdasarkan pengalaman yang dipakai untuk menginterpretasikan kata-kata atau kalimat yang dibaca. Jadi, membaca merupakan kegiatan

mengeja atau melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan. Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses yang simultan untuk mengetahui pesan atau informasi yang tertulis. Membutuhkan suatu proses yang menuntut pemahaman terhadap makna kata-kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas.

### 3. Minat Baca

Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Secara umum yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca.

Seperti yang kita ketahui, membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar. Selain itu, minat baca juga merupakan hasil proses sosial budaya. Artinya, minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar dapat tumbuh. Minat baca akan tumbuh bila didukung dengan bahan-bahan bacaan yang memadai dan diminati oleh pembacanya, sebab dari bahan bacaan itulah seseorang akan menjumpai berbagai hal yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Pada hakikatnya, minat baca telah dimiliki oleh setiap individu akibat dorongan naluri serba ingin tahu dari setiap individu. Rasa ingin tahu tersebut mendorong manusia untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya. Oleh karena itu, pustakawan harus jeli memanfaatkan segala potensi itu, dan harus mampu pula mengarahkan dan memberi bimbingan kepada pengguna perpustakaan yang ingin memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi, minat baca harus dipupuk dan dibina semenjak dini. Sinambela (2005) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca, sedangkan menurut Kamah (2002: 5) menyatakan, bahwa minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca.

Minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembarakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang. Hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir.

Minat membaca juga dapat dijelaskan sebagai sebuah motivasi intrinsik untuk menyalurkan ide dan gagasan atau transmisi pemikiran yang berpengaruh positif untuk menambah proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti permasalahan orang lain, dan mengembangkan konsep diri sebagai sebuah proses pembelajaran yang dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lama.

Berdasar pendapat-pendapat di atas maka minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Selain itu, minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong kita untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Secara operasional, Lilawati (2005) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Sehubungan dengan itu, pemupukan minat haruslah dilakukan semenjak dini agar seseorang akrab dengan buku. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan buku semenjak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa. Kalaupun bisa akan semakin banyak hambatan yang dihadapi. Hal ini perlu mendapat perhatian mengingat membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar menambah ilmu pengetahuan melalui buku. Di samping itu, untuk memperoleh kesenangan dengan mengisi waktu luang dengan

membaca buku-buku novel bermutu, mengikuti berita dengan membaca majalah, surat kabar, dan sebagainya.

## **B. PEMBINAAN MINAT BACA**

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan vital dalam kehidupan umat manusia. Sungguh tepat kiranya, Nabi Muhammad sebagai Rasul terakhir menerima wahyu yang pertama dari Allah SWT adalah perintah untuk “membaca”. (Q.S: 96: 1). Demikian sebuah perintah agung yang telah turun pada abad ke-7 Masehi demi mengawali sebuah misi akbar di jagat raya ini. Jika Sang Khalik saja menjadikan membaca sebagai suatu hal yang penting, apalagi kita.

Pembinaan adalah usaha atau tindakan dari kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan atau penyempurnaan. Jika kita perhatikan kedua pengertian tersebut maka pembinaan pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik.

Pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dipandang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta mendorong masyarakat untuk mendapatkan koleksi yang ada.

Minat dan kebiasaan membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Dengan demikian, minat dan kebiasaan membaca bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, minat dan kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan. Dengan minat baca akan diperoleh hasil, baik informasi, pengertian, pengetahuan keterampilan, motivasi, maupun fakta seperti yang disajikan oleh bahan bacaan. Hal-hal yang telah dibaca sangat berguna bagi pembangunan diri (*self development*) si pembaca, keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Di samping itu, dari hasil membaca juga akan terbina sikap menghargai waktu, sikap objektif dalam membahas suatu masalah, mementingkan fakta atau informasi, dan lain-lain.

Pembinaan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan. Misalnya

pembinaan dan pengembangan prestasi murid. Pembinaan dan pengembangan minat baca berarti usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca. Jika minat baca masyarakat sulit untuk ditingkatkan maka minimal harus diperhatikan.

Dalam rangka mengemban misi perpustakaan, pustakawan selaku pengelola perpustakaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk membina minat baca masyarakat. Pustakawan harus benar-benar memahami prinsip-prinsip membaca, karakteristik membaca yang baik, kesiapan membaca, dan cara-cara memotivasi masyarakat agar senang membaca.

### C. TUJUAN DAN FUNGSI PEMBINAAN MINAT BACA

Pembinaan minat baca merupakan suatu jenis pelayanan perpustakaan dalam membantu dan memberi *guidance* kepada para pengunjung atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan.

Tujuan pembinaan minat baca adalah untuk mengembangkan masyarakat membaca dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan. Secara umum, tujuan pembinaan minat baca adalah untuk mengembangkan minat baca masyarakat melalui pemberdayaan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan, pada semua lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, pendidikan, kedudukan, dan sosial budaya seseorang. Selain itu, tujuan umum dari pembinaan minat baca adalah untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*), menuju masyarakat belajar (*learning society*) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai subyek pembangunan nasional menuju masyarakat madani. (Kamah, 2002: 7).

Tujuan khusus dari pembinaan minat baca, antara lain sebagai berikut.

1. Mewujudkan suatu sistem untuk penumbuhkembangan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Menyelenggarakan program penumbuhkembangan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.
3. Menumbuhkembangkan minat baca semua lapisan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menyediakan berbagai jenis koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa perpustakaan.
5. Mengembangkan minat dan selera dalam membaca.

6. Terampil dalam menyeleksi, dan menggunakan buku.
7. Mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi.
8. Memiliki kesenangan dalam membaca.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam pelaksanaan pembinaan minat baca perlu melibatkan semua pihak yang terkait, seperti:

1. pemerintah, baik perpustakaan, departemen, lembaga pemerintah, dan nondepartemen;
2. swasta; khususnya perpustakaan lembaga swasta;
3. penerbit-penerbit media cetak, baik berupa buku, majalah, surat kabar, maupun penerbit berkala lainnya;
4. toko buku dan bahan-bahan cetak lainnya, seperti agen majalah maupun agen surat kabar;
5. penulis, penyadur, dan penerjemah;
6. organisasi atau lembaga sosial dan pendidikan.

Berdasarkan tujuan tersebut maka fungsi utama pembinaan minat baca adalah menolong masyarakat pemakai perpustakaan untuk menafsirkan apa yang dibacanya dan bagaimana reaksinya terhadap bacaan tersebut. Masyarakat harus didorong dan dibimbing dalam mengekspresikan reaksi mereka terhadap apa yang dibacanya dan diberi kebebasan untuk memilih pengertian dari ekspresinya sendiri. Fungsi dari membaca itu sendiri adalah dapat membuka cakrawala pengetahuan menjadi lebih luas, pengetahuan kita menjadi bertambah banyak sehingga pada akhirnya kita dapat menjadi manusia yang tidak picik dan dengan membaca kita dapat menjadi tahu lebih banyak hal.

Selain itu, fungsi pembinaan minat baca adalah sebagai berikut.

1. Sumber terhadap pelaksanaan kegiatan penumbuhkembangan minat baca.  
Segala jenis atau macam kegiatan dapat tercipta melalui bahan bacaan yang merupakan sumber inspirasi dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan.
2. Pedoman atau referensi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi menumbuhkembangkan minat baca.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, maka bahan bacaan digunakan sebagai pedoman, sehingga apa yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Tolok ukur atau parameter terhadap keberhasilan penumbuhkembangan minat baca. Dengan membaca akan diketahui sejauh mana tingkat pengembangan minat baca seseorang, sehingga pembinaan minat baca ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk rencana tindak selanjutnya.

Agar fungsi pembinaan minat baca tersebut dapat diwujudkan, maka:

1. penyusunan program dibuat secara komprehensif yang meliputi berbagai aspek yang terkait;
2. program tersebut perlu didukung oleh kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan seperti dana, bahan bacaan, tenaga yang membina, dan lain-lain;
3. program tersebut perlu dipantau pelaksanaannya agar tidak menyimpang dari program yang telah direncanakan;
4. pelaksanaan program perlu diteliti serta dinilai apakah mencapai sasarannya atau tidak.

Dengan demikian, hakikat pembinaan minat baca merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca sehingga akan mengubah pola pikir dan menambah wawasan.

#### **D. PRINSIP-PRINSIP PEMBINAAN MINAT BACA**

Ada beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh pustakawan dalam membina dan mengembangkan minat baca sebagai berikut.

1. Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks.  
Hal ini terdiri atas sejumlah kegiatan seperti memahami kata-kata atau kalimat yang ditulis oleh pengarang, menginterpretasikan konsep-konsep pengarang serta menyimpulkannya.
2. Kemampuan membaca tiap orang berbeda-beda.  
Setiap orang memiliki kemampuan membaca sendiri-sendiri tergantung pada beberapa faktor, misalnya tingkatan kelas, kecerdasan, keadaan emosi, hubungan sosial seseorang, latar belakang pengalaman yang



dimiliki, sikap, aspirasi, kebutuhan-kebutuhan hidup seseorang, dan sebagainya.

3. Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi.  
Pembinaan tersebut harus dimulai atas dasar hasil evaluasi terhadap kemampuan membaca orang yang bersangkutan.
4. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan.  
Seseorang akan senang jika telah berhasil mempelajari sesuatu dengan baik dan merasa puas atas hasil bacaannya.
5. Kemahiran membaca perlu keahlian yang kontinyu.  
Agar memiliki kemahiran membaca, keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam membaca perlu diperhatikan sedini mungkin sejak seseorang pertama kali masuk sekolah.
6. Evaluasi yang kontinu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca.  
Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan minat baca, masyarakat harus selalu disertai kegiatan evaluasi, karena untuk mengetahui keberhasilan pembinaan dan pengembangan minat baca para masyarakat.
7. Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.

Agar memperoleh keberhasilan belajar, seseorang harus membaca secara efisien.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Budaya gemar membaca dalam masyarakat kita memang masih rendah dan memprihatinkan. Kita masih tersedot pada tradisi mendengar dan menutur, belum beralih ke masyarakat maju yang suka membaca dan menulis. Jelaskan, mengapa membaca lebih sulit bila dibandingkan dengan melihat atau mendengar?
- 2) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jelaskan perbedaan antara minat dan perhatian!

- 3) Membaca merupakan kegiatan yang sangat mendasar sifatnya dan merupakan fitrah manusia. Dalam terminologi Islam, membaca identik dengan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang tersurat (*kauliyah*) dan tersirat (*kauniyah*). Jelaskan, apa yang dimaksud dengan kata tersurat dan tersirat?
- 4) Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi, minat baca harus dipupuk dan dibina semenjak dini. Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan motivasi membaca?
- 5) Minat dan kebiasaan membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Dengan demikian, minat dan kebiasaan membaca bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, minat dan kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Jelaskan, mengapa minat dan kebiasaan membaca itu penting?

#### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Membaca memang lebih sulit bila dibandingkan dengan melihat atau mendengar. Membaca membutuhkan kemampuan untuk memahami rangkaian kalimat kemudian menafsirkannya sendiri tanpa bantuan orang lain, dan tidak semua orang punya cukup kesabaran untuk melakukan hal semacam itu.
- 2) Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun, apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi dalam hal ini minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan.
- 3) Membaca merupakan kegiatan yang sangat mendasar sifatnya dan merupakan fitrah manusia. Dalam terminologi Islam, membaca identik dengan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang tersurat

- (*kauliyah*) dan tersirat (*kauniyah*). Tersurat adalah sesuatu yang memang tertulis baik dalam bentuk kitab suci, buku maupun jenis lain yang dapat dibaca secara langsung. Arti tersirat adalah membaca sesuatu peristiwa (yang terjadi pada diri maupun di luar diri) dan berbagai ciptaan Tuhan yang terbentang di bumi, laut maupun luar angkasa.
- 4) Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi, dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Secara umum, yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca.
  - 5) Minat dan kebiasaan membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Dengan demikian, minat dan kebiasaan membaca bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, minat dan kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Dengan minat baca akan diperoleh hasil, baik informasi, pengertian, pengetahuan keterampilan, motivasi maupun fakta seperti yang disajikan oleh bahan bacaan. Hal-hal yang telah dibaca sangat berguna bagi pembangunan diri (*self development*) si pembaca, keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Di samping itu, dari hasil membaca juga akan terbina sikap menghargai waktu, sikap objektif dalam membahas suatu masalah, mementingkan fakta atau informasi, dan lain-lain.



## RANGKUMAN

---

Secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan membaca (*reading ability*). Membaca memang lebih sulit bila dibandingkan dengan melihat atau mendengar. Membaca membutuhkan kemampuan untuk memahami rangkaian kalimat kemudian menafsirkannya sendiri tanpa bantuan orang lain, dan tidak semua orang punya cukup kesabaran untuk melakukan hal semacam itu. Budaya gemar membaca dalam masyarakat kita masih rendah dan memprihatinkan. Kita masih tersedot pada tradisi mendengar dan menurur, belum beralih ke masyarakat maju yang suka membaca dan menulis.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi dalam hal ini minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat mendasar sifatnya dan merupakan fitrah manusia. Dalam terminologi Islam, membaca identik dengan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang tersurat (*kauliyah*) dan tersirat (*kauniyah*). Membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan. Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses yang simultan untuk mengetahui pesan atau informasi yang tertulis.

Minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dipandang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta mendorong masyarakat untuk mendapatkan koleksi yang ada. Tujuan pembinaan minat baca adalah untuk mengembangkan masyarakat membaca dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan. Secara umum, tujuan pembinaan minat baca adalah untuk mengembangkan minat baca masyarakat melalui pemberdayaan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, pendidikan, kedudukan, dan sosial budaya seseorang.



TES FORMATIF 1 \_\_\_\_\_

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dalam ilmu informasi, ketidakmauan untuk membaca disebut ....
  - A. literasi
  - B. iliterasi
  - C. aliterasi
  - D. eliterasi
  
- 2) Kecenderungan untuk memilih dan atau melakukan sesuatu hal atau obyek tertentu, di antara sejumlah obyek yang tersedia, disebut ....
  - A. bakat
  - B. minat
  - C. motivasi
  - D. kemauan
  
- 3) Minat banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal di antaranya adalah ....
  - A. kebutuhan
  - B. kemauan
  - C. kebiasaan
  - D. kemampuan
  
- 4) Dalam minat terdapat tiga unsur penting, *kecuali* ....
  - A. kognisi
  - B. konasi
  - C. afeksi
  - D. psikomotor
  
- 5) Dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran disebut ....
  - A. kesenangan
  - B. perhatian
  - C. kemauan
  - D. kebiasaan

- 6) Membaca sesuatu peristiwa (yang terjadi pada diri maupun di luar diri) dan berbagai ciptaan Tuhan yang terbentang di bumi, laut maupun luar angkasa disebut ....
- kauliyah*
  - kauniyah*
  - kaubiyah*
  - tausyiah*
- 7) Adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca, disebut ....
- motivasi membaca
  - budaya membaca
  - kebiasaan membaca
  - minat membaca
- 8) Di bawah ini ada tiga dari delapan tujuan pembinaan minat baca, *kecuali* ....
- menguasai isi dari buku yang dibaca
  - mengembangkan minat dan selera dalam membaca
  - terampil dalam menyeleksi dan menggunakan buku
  - memiliki kesenangan dalam membaca
- 9) Salah satu fungsi dari pembinaan minat baca adalah ....
- mewujudkan suatu sistem untuk penumbuhkembangan minat baca
  - menumbuhkembangkan minat baca semua lapisan masyarakat
  - sumber terhadap kegiatan penumbuhkembangan minat baca
  - menyelenggarakan program penumbuhkembangan minat baca
- 10) Salah satu prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh pustakawan dalam membina dan mengembangkan minat baca adalah ....
- membaca merupakan proses berpikir yang kompleks
  - terampil dalam menyeleksi dan menggunakan buku
  - menumbuhkembangkan minat dan selera baca masyarakat
  - menyelenggarakan program penumbuhkembangan minat baca

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 2

## Keterampilan Berbahasa

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dapat saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berpikir, alat untuk berkomunikasi, dan alat untuk belajar.

Keterampilan berbahasa sangat kompleks dan luas. Bila kita cermati lebih jauh, hampir setiap bidang kehidupan manusia tidak pernah luput dari aspek kebahasaan. Memang, dalam hubungannya dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, setiap bidang kehidupan tidak pernah lepas dari peranan bahasa ini. Bahasa harus komunikatif, artinya mudah dipahami oleh pemakai bahasa sebagai pemberi dan penerima.

Secara tradisional, keterampilan berbahasa dibagi ke dalam empat kategori, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan menulis, dan (4) keterampilan membaca. Masing-masing keterampilan ini saling terkait, meskipun memiliki kesulitan yang tersendiri.

Ditinjau dari sisi subjek (pelaku) kegiatan berbahasa, keterampilan membaca dan menyimak termasuk keterampilan pasif. Dalam kegiatan ini, pembaca dan penyimak hanya berusaha memahami pesan-pesan yang terdapat pada bacaan atau pembicaraan orang lain, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara termasuk keterampilan aktif. Hal ini dikarenakan, baik pembicara maupun penulis aktif mengekspresikan pikiran atau gagasannya untuk dipahami orang lain sebagai lawan bicara atau pembaca.

Pembagian bahasa berdasarkan isinya terdiri atas tiga kategori, yaitu (1) *language content*; (2) *thematic content*; dan (3) *situasional content*. Isi yang pertama meliputi seluruh bentuk-bentuk gramatikal bahasa. Isi yang kedua merujuk pada topik pada ranah subyek pengetahuan yang dipilih sebagai tema untuk dibicarakan atau dibaca agar seseorang dapat mempelajari dan menggunakan bahasa, dan isi yang ketiga merujuk pada konteks tempat tema dan topik-topik linguistik disajikan. (Dubin dan Olhstain, 1988: 45-46)

Bila kita perhatikan kehidupan dalam masyarakat, anggota-anggota masyarakat saling berhubungan dengan cara berkomunikasi. Komunikasi dapat berupa komunikasi satu arah, dua arah, dan multiarah. Komunikasi satu arah terjadi ketika seseorang mengirim pesan kepada orang lain, sedangkan



penerima pesan tidak menanggapi isi pesan tersebut, misalnya, berita di televisi atau radio dan khotbah Jumat. Komunikasi dua arah terjadi ketika pemberi pesan dan penerima pesan saling menanggapi isi pesan. Komunikasi multiarah terjadi ketika pemberi pesan dan penerima pesan yang jumlahnya lebih dari dua orang saling menanggapi isi pesan (Gofur, Abd. 1: 2009)

Dalam kegiatan komunikasi, pengirim pesan aktif mengirim pesan yang diformulasikan dalam lambang-lambang berupa bunyi atau tulisan. Proses ini disebut dengan *encoding*. Selanjutnya si penerima pesan aktif menerjemahkan lambang-lambang tersebut menjadi bermakna sehingga pesan tersebut dapat diterima secara utuh. Proses ini disebut dengan *decoding*.

## **A. ASPEK-ASPEK KETERAMPILAN BERBAHASA**

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain.

### **1. Hubungan Menyimak dengan Berbicara**

Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung. Menyimak bersifat reseptif, sedangkan berbicara bersifat produktif. Misalnya, komunikasi yang terjadi antarteman, antara pembeli dan penjual atau dalam suatu diskusi di kelas. Dalam hal ini A berbicara dan B mendengarkan. Setelah itu giliran B yang berbicara dan A mendengarkan. Namun, ada pula dalam suatu konteks bahwa komunikasi itu terjadi dalam situasi noninteraktif, yaitu satu pihak saja yang berbicara dan pihak lain hanya mendengarkan. Misalnya, khotbah di masjid, penceramah menyampaikan ceramahnya, sedangkan yang lain hanya mendengarkan.

### **2. Hubungan Menyimak dan Membaca**

Menyimak dan membaca sama-sama merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Menyimak berkaitan dengan penggunaan bahasa ragam lisan, sedangkan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Penyimak maupun pembaca melakukan aktivitas pengidentifikasian terhadap unsur-unsur bahasa yang berupa suara (menyimak), maupun berupa tulisan (membaca) yang selanjutnya diikuti dengan proses *decoding* guna memperoleh pesan yang berupa konsep, ide, atau informasi.

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan, dan pada akhirnya memahami apa yang disimak. Untuk memahami isi bahan simakan diperlukan suatu proses berikut.

- a. Apa yang disimak.
- b. Mendengarkan.
- c. Mengidentifikasi.
- d. Menginterpretasi atau menafsirkan.
- e. Memahami.
- f. Menilai.
- g. Menanggapi.

Dalam hal ini menyimak memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk mendapatkan fakta, menganalisa fakta, mengevaluasi fakta, mendapat inspirasi, menghibur diri, dan meningkatkan kemampuan berbicara.

Menyimak memiliki jenis-jenis sebagai berikut.

- a. Menyimak kreatif yaitu menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar.
- b. Menyimak kritis yaitu menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif.
- c. Menyimak ekstrinsik yaitu menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang tidak umum dan lebih bebas.
- d. Menyimak selektif yaitu menyimak yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dan memilih untuk mencari yang terbaik.
- e. Menyimak sosial yaitu menyimak yang dilakukan dalam situasi-situasi sosial.
- f. Menyimak estetik yaitu menyimak yang apresiatif, menikmati keindahan cerita, puisi, dan sebagainya.
- g. Menyimak konsentratif yaitu menyimak yang merupakan sejenis telaah atau menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk.

Menyimak dan membaca memiliki kesamaan, yaitu bersifat reseptif (menerima). Ketika kita membaca, kita berusaha menangkap pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Kemampuan menyimak

merupakan salah satu faktor pendukung bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Hasil dari penelitian dari beberapa pakar tentang hubungan antara menyimak dengan membaca seperti yang dituliskan Dawson dalam Tarigan (1986:5) adalah sebagai berikut.

- a. Penguasaan kosakata yang sedikit yang diperoleh melalui menyimak erat kaitannya dengan kesukaran-kesukaran yang dihadapi seseorang dalam membaca.
- b. Daya simak yang buruk sangat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang.
- c. Peningkatan terhadap kemampuan menyimak menimbulkan peningkatan terhadap kemampuan menulis, membaca dan berbicara.

Ahli bahasa lainnya menyatakan sebagai berikut.

- a. Menyimak maupun membaca menuntut adanya kesiapan kecakapan seperti kedewasaan mental, penguasaan kosakata, kemampuan mengikuti urutan ide-ide dan minat terhadap bahasa.
- b. Pada umumnya maksud dan tujuan menyimak serta membaca bersifat fungsional dan apresiatif.
- c. Kegiatan menyimak atau membaca, kata bukanlah kesatuan pemahaman, tetapi mempengaruhi pemahaman terhadap frase, kalimat, dan paragraf.
- d. Menyimak dan membaca dapat berlangsung dalam situasi-situasi individual dan sosial.

### **3. Hubungan Membaca dan Menulis**

Membaca dan menulis merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca adalah kegiatan yang bersifat reseptif. Seorang penulis menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, seorang pembaca mencoba memahami gagasan, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan tersebut.

Burns, Anderson, dan Ulit dalam Ghofur (2009:2) memaparkan, bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Proses tersebut berupa penyandian kembali dan penafsiran sandi. Kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Lebih dari itu, pembaca menghubungkannya dengan kemungkinan maksud penulis berdasarkan pengalamannya.

Sejalan dengan hal tersebut, Kridalaksana (dalam Ghofur, 2009: 2) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi bicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Kegiatan membaca dapat bersuara nyaring dan dapat pula tidak bersuara (dalam hati).

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut (Bryne dalam Ghofur, 2009: 3). Lebih lanjut Bryne menyatakan, bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata tersusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Secara singkat, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan karang-mengarang, pengarang menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi hati dan buah pikirannya secara menarik kepada pembaca. Oleh karena itu, di samping harus menguasai topik dan permasalahannya yang akan ditulis, penulis dituntut menguasai komponen, antara lain:

- a. grafologi,
- b. struktur,
- c. kosakata, dan
- d. kelancaran.

Aktivitas menulis mengikuti alur proses yang terdiri atas beberapa tahap. Mckey (dalam Ghofur, 2009: 3) mengemukakan tujuh tahap, yaitu:

- a. pemilihan dan pembatasan masalah,
- b. pengumpulan bahan,
- c. penyusunan bahan,
- d. pembuatan kerangka karangan,
- e. penulisan naskah awal,
- f. revisi, dan
- g. penulisan naskah akhir.

Secara padat, proses penulisan terdiri atas lima tahap sebagai berikut.

a. *Pramenulis*

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide atau gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan.

Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, dan imajinasi. Oleh karena itu, pada tahap pramenulis diperlukan stimulus untuk merangsang munculnya respons yang berupa ide atau gagasan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, misalnya membaca buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

Penentuan tujuan menulis erat kaitannya dengan pemilihan bentuk karangan. Karangan yang bertujuan menjelaskan sesuatu dapat ditulis dalam bentuk karangan eksposisi, yaitu karangan yang bertujuan membuktikan, meyakinkan, dan membujuk yang disusun dalam bentuk argumentasi dan persuasi. Karangan yang bertujuan melukiskan sesuatu dapat ditulis dalam bentuk karangan deskripsi. Di samping seorang penulis dapat memilih bentuk prosa, puisi, atau drama untuk mengomunikasikan gagasannya.

b. *Menulis*

Tahap menulis dimulai dari menjabarkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide dituangkan dalam bentuk satu karangan yang utuh. Pada tahap ini, diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, penentuan gaya bahasa, dan pembentukan kalimat. Teknik penulisan diterapkan dalam penyusunan paragraf sampai dengan penyusunan karangan secara utuh.

c. *Merevisi*

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan paragraf dalam tulisan. Koreksi harus dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas serta sistematika penalarannya. Sementara itu aspek kebahasaan meliputi pemilihan kata, struktur bahasa, ejaan dan tanda baca.

d. *Mengedit*

Apabila karangan sudah dianggap sempurna, penulis tinggal melaksanakan tahap pengeditan. Dalam pengeditan ini diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan

pengaturan spasi. Proses pengeditan dapat diperluas dan disempurnakan dengan penyediaan gambar atau ilustrasi. Hal tersebut dimaksudkan agar tulisan menarik dan lebih mudah dipahami.

*e. Memublikasikan.*

Memublikasikan mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama, berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian yang kedua disampaikan dalam bentuk noncetakan. Penyampaian noncetakan dapat dilakukan dengan pementasan, penceritaan, peragaan, dan sebagainya.

#### **4. Hubungan Menulis dengan Berbicara**

Berbicara dan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Berbicara merupakan kegiatan ragam lisan, sedangkan menulis merupakan kegiatan berbahasa ragam tulis. Menulis pada umumnya merupakan kegiatan berbahasa tak langsung, sedangkan berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat langsung.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke dalam simbol-simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak (Ghofur, 2009: 5)

Aspek-aspek yang dinilai pada kegiatan berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri atas ucapan atau lafal, tekanan kata, nada dan irama, persendian, kosakata atau ungkapan, dan variasi kalimat atau struktur kalimat. Aspek nonkebahasaan terdiri atas kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, dan sikap.

Langkah-langkah yang harus dikuasai oleh seorang pembicara yang baik adalah berikut ini.

- a. Memilih topik, minat pembicara, kemampuan berbicara, minat pendengar, kemampuan mendengar, dan waktu yang disediakan.
- b. Memahami dan menguji topik, memahami pendengar, situasi, latar belakang pendengar, tingkat kemampuan, dan sarana.
- c. Menyusun kerangka pembicaraan, pendahuluan, isi, dan penutup.

## B. BAHASA DAN MEMBACA

Bahasa adalah kode yang disepakati oleh masyarakat sosial yang mewakili ide-ide melalui penggunaan simbol-simbol arbitrer dan kaidah-kaidah yang mengatur kombinasi simbol-simbol tersebut (Bernstein dan Tigerman, 1993). Kode linguistik mencakup kaidah-kaidah kompleks yang mengatur bunyi, kata, kalimat, makna dan penggunaannya.

Komunikasi adalah proses individu-individu bertukar informasi dan saling menyampaikan buah pikirannya. Komunikasi merupakan proses aktif yang menuntut adanya pengirim yang menyandikan atau merumuskan pesan. Komunikasi juga menuntut adanya seorang penerima yang menafsirkan sandi atau memahami pesan tersebut.

Banyak isyarat nonlinguistik yang dapat membantu atau menghambat pengirim dan penerima dalam komunikasi lisannya, akan tetapi, komunikasi melalui bacaan dan tulisan sepenuhnya tergantung pada bahasa penulis dan pembacanya, pada pengetahuannya tentang kata-kata dan sintaks. Pertama-tama, komunikasi melalui membaca dan menulis dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tulis yang alfabetik, tergantung pada pengetahuan serta kesadaran penulis dan pembacanya tentang prinsip-prinsip utama bahasa tulis itu, yaitu prinsip fonematik atau alfabetik dan prinsip morfematik.

Pemahaman prinsip-prinsip ini tergantung pada pemahaman tentang struktur bunyi dan bagian-bagian bermakna dari kata-kata seperti unsur-unsur gramatik, tetapi karena membaca juga berarti menyampaikan makna struktur ortografik tertulis yang mewakili kata-kata dan kalimat maka kosa kata dan pemahaman tentang berbagai struktur kalimat juga merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan membaca.

Bahasa merupakan suatu sistem kombinasi sejumlah komponen kaidah yang kompleks. Bloom dan Lahey (1978) memandang bahasa sebagai suatu kombinasi antara tiga komponen utama, yaitu bentuk, isi dan penggunaan.

Bentuk suatu ujaran dalam bahasa lisan dapat digambarkan berdasarkan bentuk fonetik dan akustiknya, tetapi bila kita hanya menggambarkan bentuknya saja, maka kita akan terbatas pada penggambaran bentuk atau kontur fitur permukaan ujaran saja. Ini biasanya dilakukan berdasarkan unit fonologi (bunyi atau struktur bunyi), morfologi (unit-unit makna berupa kata atau infleksi), dan sintaks (kombinasi antara berbagai unit makna).

Isi bahasa adalah maknanya atau semantik yaitu representasi linguistik dari apa yang diketahui seseorang tentang dunia benda, peristiwa dan

kaitannya. Representasi linguistik tentang isi bahasa tergantung pada kode yaitu suatu sistem isyarat arbitrer yang konvensional yang memberi bentuk kepada bahasa. (Bloom dan Lahey, 1978: 20).

Penggunaan bahasa terdiri dari pilihan perilaku yang ditentukan secara sosial dan kognitif berdasarkan tujuan si penutur dan konteks situasinya (Bloom dan Lahey (1978: 20). Kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan bahasa dalam konteks sosial juga disebut *pragmatik*.

Pragmatik mencakup kaidah yang mengatur bagaimana kita berbicara dalam bermacam-macam situasi. Pembicara harus mempertimbangkan informasi tentang pendengarnya dan harus memahami berbagai isyarat non-linguistik yang dapat menghambat atau mendukung penyampaian pesannya. Kesadaran akan penerima pesan dan kebutuhannya akan membantu pengirim menciptakan situasi komunikasi yang optimal. Anak mungkin berkesulitan dalam mengembangkan pengetahuan yang sesuai usia dalam salah satu dari ketiga dimensi bahasa (isi, bentuk atau penggunaan), dan kesulitan dalam satu dimensi dapat mengakibatkan kesulitan dalam dimensi lainnya. Kesulitan dalam dimensi bentuk mungkin terbatas hanya pada fonologi, tetapi kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang fonologi bahasa dapat mempengaruhi perkembangan dalam bidang morfologi dan sintaks.

Masalah dalam kemampuan mengembangkan kemampuan bahasa yang sesuai usia di dalam berbagai dimensi bahasa biasanya akan menimbulkan masalah dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis yang sesuai usia. Masalah-masalah ini mungkin terkait dengan perkembangan membaca pada berbagai tingkatan. Kesulitan dalam dimensi bentuk dapat mengakibatkan masalah dalam memecahkan kode bacaan.

Anak yang bermasalah dalam mengembangkan pengetahuan tentang bentuk bahasanya dapat bermasalah dalam memahami struktur bunyi dan dalam memahami hubungan huruf-bunyi yang diperlukan untuk memecahkan kode bahasa tulis. Di pihak lain, anak yang berkesulitan memahami isi bahasa mungkin akan dapat memecahkan kode dengan mudah, tetapi mereka mungkin berkesulitan dalam memahami apa yang dibacanya. Kita juga mungkin berkesulitan dalam membaca karena mereka berkesulitan dalam menggunakan bahasa. Pembaca harus dapat masuk ke dalam semacam dialog dengan penulis. Untuk belajar dan mengerti suatu teks diperlukan pengembangan strategi untuk memahami maksud penulis. Teks yang berbeda memerlukan strategi yang berbeda untuk memahaminya.



### C. KETERAMPILAN MEMBACA

Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulis melalui sebuah bacaan. Keterampilan membaca terdiri atas dua tingkatan, yaitu sebagai berikut.

1. Membaca tingkat dasar.

Kemampuan menyuarakan lambang-lambang tulisan yang disampaikan penulisnya.

2. Membaca tingkat lanjut.

Kemampuan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulisnya melalui sebuah bacaan. Jenis membaca ini, antara lain membaca:

- a. kritis,
- b. cepat,
- c. indah,
- d. teknik,
- e. intensif.

Dalam pandangan linguistik, kegiatan membaca merupakan kegiatan memaknai lambang-lambang bunyi atau lambang ortografi dalam berbahasa. Pemaknaan lambang tertulis ini akan dapat diwujudkan jika seseorang terlebih dahulu memahami lambang bunyi dan makna bentuk kata dalam suatu untaian kalimat. Pemahaman terhadap lambang-lambang ini tidak terbentuk dengan tiba-tiba, melainkan dilakukan melalui proses belajar.

Kegiatan membaca merupakan perpaduan antara pemahaman bentuk dan makna. Ada dua cara memahami bacaan, yaitu memahami bacaan dengan menganalisis teks dan memahami bacaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki pembaca. Biasanya pembaca memadukan kedua cara ini dalam proses pemahamannya. Kegiatan membaca dengan memadukan dua cara ini dinamakan proses membaca yang bersifat “*multidimensional and multivariate*.”

Sebagaimana diketahui bahwa teks itu ada yang terlihat (*seen texts*) seperti yang terbaca oleh pembaca, dan teks ‘tersembunyi’ (*unseen texts*) yang merupakan maksud penulis yang biasanya mengandung nilai sosial dan budaya. Oleh karena itu, Bernhardt (1991:73) mengingatkan bahwa dalam membaca tidak cukup memerhatikan kata, kalimat, dan paragraf saja, melainkan juga harus memerhatikan nilai sosial dan budaya. Apabila kedua unsur itu diabaikan maka tidak akan terjadi proses membaca yang benar.

Berdasarkan pandangan tentang interaksi antara teks dengan pembaca, diketahui bahwa selain aspek morfologi dan sintaksis, terdapat struktur teks yang mempengaruhi pemahaman seseorang pada bacaan. Dalam pandangannya, hal tersebut dinamakan “*rhetorical organisation of texts*”. Aspek tersebut cukup penting dalam memahami teks, karena di dalam pengorganisasian teks inilah dapat diketahui gagasan dan argumentasi dari penulisnya. Pemahaman yang dimaksud termasuk juga persepsi penulis pada sesuatu hal yang tergambar dari penyusunan gagasan dalam teks.

Ahli pendidikan menyatakan bahwa kegiatan membaca seseorang itu berkaitan erat dengan tujuan dan alasan melakukan kegiatan membaca. Pada umumnya, kegiatan membaca dilakukan untuk kesenangan, minat atau hobi, studi, pengisi waktu senggang, atau menghilangkan kebosanan. Kegiatan membaca dilakukan mungkin karena alasan untuk mengambil bagian dalam masyarakat, atau membaca untuk kegiatan belajar. Untuk pembaca pemula, perhatian lebih diarahkan pada kegiatan membaca sesuai dengan minat atau membaca untuk belajar.

Kegiatan membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki hubungan yang hierarkis. Keterampilan membaca yang dimiliki seseorang bertolak dari keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan membaca dibangun oleh kerangka pemahaman aspek kebahasaan yang diperolehnya dari aktivitas menyimak yang dilakukan. Kadar kemampuan ini dibangun pula oleh aktivitasnya dalam berbicara sehingga pondasi awal tersebut bertemali secara erat dalam membentuk keterampilan membaca seseorang.

#### **D. PROSES MEMBACA**

Kita menyadari bahwa membaca merupakan suatu proses dan membaca juga mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan, bahwa membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya, karena dengan membaca kita dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di belahan dunia lain yang tidak dapat kita jangkau dengan mata.

Selain itu, dengan membaca kita juga mendapat keuntungan di bidang lain misalnya, menulis. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan

berbahasa yang saling berhubungan. Seseorang yang gemar membaca akan memperoleh rasa kebahasaan tertulis yang kemudian mengalir ke dalam tulisan yang mereka ciptakan dan jika semakin banyak mereka membaca maka akan semakin baik tulisan yang akan mereka hasilkan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dikatakan sebagai suatu proses, karena pada waktu membaca kita tidak hanya melafalkan lambang-lambang huruf dengan baik. Namun, sepanjang proses itu, terjadi peristiwa peralihan informasi.

Tujuan kita membaca pada umumnya adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, menangkap isi serta makna dari suatu bacaan. Artinya dari membaca kita pasti akan mendapat banyak informasi dari berbagai negara bahkan informasi di dunia ini. Orang yang banyak membaca pasti memiliki wawasan yang luas dan cara berpikirnya akan lebih maju dan lebih kritis dibanding orang yang tidak suka membaca.

Menurut beberapa ahli ada beberapa model pemahaman proses membaca, di antaranya model *bottom-up*, *top-down*, dan model *interaktif*. Model *bottom-up* menganggap bahwa pemahaman proses membaca sebagai proses *decoding* yaitu menerjemahkan simbol-simbol tulis menjadi simbol-simbol bunyi. Pendapat itu menurut Harjasujana (1986: 34), yaitu membaca sebagai kegiatan yang mengembangkan kebiasaan-kebiasaan merespons pada seperangkat pola yang terdiri atas lambang-lambang grafis.

Pendapat di atas ternyata ditentang oleh Goodman (dalam Cox, 1998: 270) yang menyatakan, bahwa membaca sebagai proses interaksi yang menyangkut sebuah transaksi antara teks dan pembaca. Pembaca yang sudah lancar pada umumnya meramalkan apa yang dibacanya dan kemudian menguatkan atau menolak ramalannya itu berdasarkan apa yang terdapat dalam bacaan. Membaca seperti itu disebut model *top-down*.

Kedua pendapat yang menyatakan model *bottom-up* dan model *top-down* akhirnya dipersatukan oleh Rumelhart dengan nama model *interaktif*. Rumelhart (dalam Harris dan Sipay, 1980: 8) menyatukan dua pendapat itu dengan alasan bahwa proses belajar membaca permulaan bergantung pada informasi grafis dan pengetahuan yang berada dalam *skemata*. Membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis di antara pengetahuan pembaca yang telah ada dan informasi itu telah dinyatakan oleh bahasa tulis dan konteks situasi pembaca.

Burns, dkk. (1996: 6) menyatakan bahwa aktivitas membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses membaca dan produk membaca. Dalam proses membaca ada sembilan aspek yang jika berpadu dan berinteraksi secara harmonis akan menghasilkan komunikasi yang baik antara pembaca dan penulis.

Komunikasi antara pembaca dan penulis itu berasal dari pengonstruksian makna yang dituangkan dalam teks dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Lebih lanjut Burns, dkk. (1996:8) mengemukakan sembilan proses membaca tersebut, yaitu (1) mengamati simbol-simbol tulisan, (2) menginterpretasikan apa yang diamati, (3) mengikuti urutan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis, (4) menghubungkan kata-kata (dan maknanya) dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dipunyai, (5) membuat referensi dan evaluasi materi yang dibaca, (6) mengingat apa yang dipelajari sebelumnya dan memasukkan gagasan-gagasan dan fakta-fakta baru, (7) membangun asosiasi, (8) menyikapi secara personal kegiatan atau tugas membaca sesuai dengan interestnya, dan (9) mengumpulkan serta menata semua tanggapan indera untuk memahami materi yang dibaca.

## **E. JENIS-JENIS MEMBACA**

Keterampilan membaca pun dapat dibedakan berdasarkan beberapa sudut pandang pengkajian, antara lain berdasarkan adanya suara yang dikeluarkan, dan berdasarkan sifatnya. Berdasarkan adanya suara yang dikeluarkan, maka membaca dibedakan menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang diikuti oleh gerak bibir, suara yang keras atau nyaring, dan gerak tubuh lain. Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang hanya diikuti oleh gerakan mata, tanpa gerakan lain, apalagi suara yang nyaring.

Selain itu, berdasarkan sifatnya, membaca dibedakan menjadi dua jenis pula, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat dan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum, misalnya membaca survei dan membaca sekilas. Membaca survei biasanya dilakukan untuk kepentingan studi agar mendapatkan gambaran garis-garis besar kandungan tulisan, seperti judul, bab-bab, dan pasal-pasal. Membaca sekilas atau *skimming* biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kesan

umum kandungan tulisan, atau mengenali bagian-bagian tertentu. Membaca intensif merupakan tingkat membaca utama yang dilakukan dengan cara:

1. teliti, sebab bertujuan menyerap isi dengan cepat, cermat, efektif, dan efisien;
2. kritis, sebab bertujuan menyerap ide-ide dan gagasan-gagasan pokok yang logis, rasional, dan objektif;
3. seksama, sebab bertujuan menelaah struktur isi yang dituangkan dalam tulisan;
4. membaca telaah bahasa, sebab bertujuan memperoleh gambaran detail bahasa sebagai objek ilmu” (Natasasmita, 1995: 29).

## F. TUJUAN MEMBACA

Rivers dan Temperly (dalam Rahim: 2007) membagi tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu sebagai berikut.

1. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
2. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga).
3. Berakting dalam sebuah drama, bermain *game*, atau menyelesaikan teka-teki.
4. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
5. Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
6. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan).
7. Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9–10), ada beberapa tujuan membaca sebagai berikut.

1. Menemukan detail atau fakta.
2. Menemukan gagasan utama.
3. Menemukan urutan atau organisasi bacaan.
4. Menyimpulkan.

5. Mengklasifikasikan.
6. Menilai.
7. Membandingkan atau mempertentangkan.

Selanjutnya, Nurhadi (1989: 11) menyebutkan bahwa tujuan membaca secara khusus adalah (1) mendapatkan informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Sebaliknya, secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan.

Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

## **G. MANFAAT MEMBACA**

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca seseorang dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide seseorang. Jadi, jelaslah bahwa pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berpikir seseorang. Menurut Gray & Rogers (1995) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain berikut ini.

1. Meningkatkan pengembangan diri.

Dengan membaca seseorang dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Seorang pustakawan harus banyak membaca untuk mengembangkan prestasi dan meningkatkan karier mereka.

2. Memenuhi tuntutan intelektual.

Dengan membaca buku, pengetahuan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.

3. Memenuhi kepentingan hidup.  
Dengan membaca akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan membaca cara perawatan buku, maka akan diperoleh pengetahuan tentang perawatan buku.
4. Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang.  
Seseorang yang senang buku internet misalnya dengan semakin sering membaca buku-buku tentang internet maka minatnya akan meningkat untuk mempelajarinya lebih mendalam.
5. Mengetahui hal-hal yang aktual.  
Dengan membaca seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tanpa harus pergi ke lokasi, misalnya ada gempa bumi, banjir, kebakaran dan peristiwa yang lain.

## H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN MEMBACA

Ada tiga langkah dalam kegiatan membaca, yaitu kegiatan pramembaca, kegiatan membaca, dan kegiatan pascamembaca. Kegiatan pramembaca, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca sebagai jembatan untuk dapat memahami bacaan dan agar dapat melaksanakan kegiatan pascamembaca dengan cepat dan mudah.

Disebut kegiatan pramembaca karena kegiatan ini dilaksanakan sebelum seseorang melaksanakan kegiatan membaca. Fungsi utama kegiatan pramembaca adalah memberikan pengetahuan awal terkait dengan aspek-aspek bacaan yang hendak dipahami, melatih kita untuk mengetahui tujuan membaca, dan memberikan motivasi dan rasa percaya diri. Kegiatan pramembaca merupakan jembatan untuk mengaitkan beragam pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan isi bacaan.

Kegiatan membaca, yaitu kegiatan memahami teks yang dibaca. Kegiatan pada tahap membaca adalah salah satu tahap kegiatan penting dan utama dalam keseluruhan tahapan membaca. Seorang pembaca yang efektif dan efisien terlebih dahulu harus mengetahui tujuan dia membaca. Setelah mengetahui tujuan membaca, seorang pembaca akan memilih strategi membaca yang tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

Teknik *skimming* sangat cocok digunakan untuk membaca cepat dan menemukan gagasan inti bacaan secara cepat. Teknik membaca *scanning* sangat tepat digunakan untuk menemukan informasi tertentu secara cepat dalam teks yang dibaca.

Kegiatan pascamembaca, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan membaca untuk mengecek atau menguji pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca. Disebut kegiatan pascamembaca, karena kegiatan ini dilaksanakan setelah seseorang melaksanakan kegiatan membaca. Fungsi utama kegiatan pascamembaca adalah untuk mengecek apakah yang dibaca telah dipahami dengan baik oleh si pembaca. Kegiatan setelah membaca ini dapat berupa tugas atau pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks yang dibaca.



### LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Ditinjau dari sisi subjek (pelaku) kegiatan berbahasa, keterampilan membaca dan menyimak termasuk keterampilan pasif. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut!
- 2) Menyimak dan membaca sama-sama merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Jelaskan, bagaimana hubungan antara menyimak dan membaca?
- 3) Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulis melalui sebuah bacaan. Sebutkan dan jelaskan dua tingkatan dari keterampilan membaca!
- 4) berdasarkan sifatnya, membaca dibedakan menjadi dua jenis pula, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Jelaskan, bagaimana cara-cara membaca ekstensif dan intensif tersebut!
- 5) Ada tiga langkah dalam kegiatan membaca, yaitu kegiatan pramembaca, kegiatan membaca, dan kegiatan pascamembaca. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan pramembaca? Mengapa disebut kegiatan pramembaca?

#### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Ditinjau dari sisi subjek (pelaku) kegiatan berbahasa, keterampilan membaca dan menyimak termasuk keterampilan pasif. Dalam kegiatan ini, pembaca dan penyimak hanya berusaha memahami pesan-pesan yang terdapat pada bacaan atau pembicaraan orang lain, sedangkan



keterampilan menulis dan berbicara termasuk keterampilan aktif. Hal ini dikarenakan baik pembicara maupun penulis aktif mengekspresikan pikiran atau gagasannya untuk dipahami orang lain sebagai lawan bicara atau pembaca.

- 2) Menyimak dan membaca sama-sama merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Menyimak, berkaitan dengan penggunaan bahasa ragam lisan, sedangkan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Penyimak maupun pembaca melakukan aktivitas pengidentifikasian terhadap unsur-unsur bahasa, baik yang berupa suara (menyimak) maupun berupa tulisan (membaca) yang selanjutnya diikuti dengan proses *decoding* guna memperoleh pesan berupa konsep, ide, atau informasi.
- 3) Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulis melalui sebuah bacaan. Keterampilan membaca terdiri atas dua tingkatan yaitu:
  - a) membaca tingkat dasar yaitu mampu menyuarakan lambang-lambang tulisan yang disampaikan oleh penulis.
  - b) membaca tingkat lanjut yaitu mampu memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulis melalui sebuah bacaan.
- 4) Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat dan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum, misalnya membaca survei dan membaca sekilas. Membaca survei biasanya dilakukan untuk kepentingan studi agar mendapatkan gambaran garis-garis besar kandungan tulisan, seperti judul, bab-bab, dan pasal-pasal. Membaca sekilas atau *skimming* biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kesan umum kandungan tulisan, atau mengenali bagian-bagian tertentu. Membaca intensif merupakan tingkat membaca utama yang dilakukan dengan cara:
  - a) teliti, sebab bertujuan menyerap isi dengan cepat, cermat, efektif, dan efisien;
  - b) kritis, sebab bertujuan menyerap ide-ide dan gagasan-gagasan pokok yang logis, rasional, dan objektif;
  - c) seksama, sebab bertujuan menelaah struktur isi yang dituangkan dalam tulisan;
  - d) membaca telaah bahasa, sebab bertujuan memperoleh gambaran detail bahasa sebagai objek ilmu

- 5) Kegiatan pramembaca, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca sebagai jembatan untuk dapat memahami bacaan dan agar dapat melaksanakan kegiatan pascamembaca dengan cepat dan mudah.

Disebut kegiatan pramembaca karena kegiatan ini dilaksanakan sebelum seseorang melaksanakan kegiatan membaca. Fungsi utama kegiatan pramembaca adalah memberikan pengetahuan awal terkait dengan aspek-aspek bacaan yang hendak dipahami, melatih kita untuk mengetahui tujuan membaca, dan memberikan motivasi dan rasa percaya diri. Kegiatan pramembaca merupakan jembatan untuk mengaitkan beragam pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan isi bacaan.



## RANGKUMAN

---

Keterampilan berbahasa sangat kompleks dan luas. Bila kita cermati lebih jauh, hampir setiap bidang kehidupan manusia tidak pernah luput dari aspek kebahasaan. Memang, dalam hubungannya dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, setiap bidang kehidupan tidak pernah lepas dari peranan bahasa ini. Bahasa harus komunikatif, artinya mudah dipahami oleh pemakai bahasa sebagai pemberi dan penerima.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulis melalui sebuah bacaan.

Kegiatan membaca merupakan perpaduan antara pemahaman bentuk dan makna. Ada dua cara memahami bacaan, yaitu memahami bacaan dengan menganalisis teks dan memahami bacaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki pembaca. Biasanya pembaca memadukan kedua cara ini dalam proses pemahamannya. Kegiatan membaca dengan memadukan dua cara ini dinamakan proses membaca yang bersifat “*multidimensional and multivariate*.”

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dikatakan sebagai suatu proses karena pada waktu membaca kita tidak hanya melafalkan lambang-lambang huruf dengan baik namun, sepanjang proses itu terjadi peristiwa peralihan informasi.

Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat dan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum, misalnya membaca survei dan membaca sekilas. Membaca survei biasanya dilakukan untuk kepentingan studi agar mendapatkan gambaran garis-garis besar kandungan tulisan, seperti judul, bab-bab, dan pasal-pasal. Membaca sekilas atau *skimming* biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kesan umum kandungan tulisan, atau mengenali bagian-bagian tertentu.

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca seseorang dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide seseorang. Jadi jelaslah, bahwa pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berpikir seseorang.



## TES FORMATIF 2

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat ....
  - A. produktif
  - B. analitis
  - C. korektif
  - D. reseptif
  
- 2) Pembagian bahasa berdasarkan isinya terdiri atas tiga kategori, kecuali...
  - A. *language content*
  - B. *thematic content*
  - C. *encoding content*
  - D. *situasional content*
  
- 3) Proses menafsirkan suatu pesan dalam bahasa atau proses pengubahan suatu kode menjadi makna disebut ....
  - A. *decoding*
  - B. *encoding*
  - C. pesan
  - D. genre

- 4) Keterampilan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulis melalui sebuah bacaan disebut keterampilan ....
  - A. menulis
  - B. membaca
  - C. menyimak
  - D. berbicara
  
- 5) Kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa, disebut ....
  - A. menulis
  - B. membaca
  - C. menyimak
  - D. berbicara
  
- 6) Membaca sebagai proses interaksi yang menyangkut sebuah transaksi antara teks dan pembaca, disebut model ...
  - A. *top-down*
  - B. *bottom-up*
  - C. *interactive*
  - D. *decoding*
  
- 7) Kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat dan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum, disebut membaca ....
  - A. nyaring
  - B. intensif
  - C. dalam hati
  - D. ekstensif
  
- 8) Tujuan membaca secara khusus adalah ....
  - A. menemukan gagasan utama
  - B. menemukan detail atau fakta
  - C. mendapatkan informasi
  - D. menemukan urutan bacaan
  
- 9) Dengan membaca buku, pengetahuan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual adalah manfaat membaca untuk ....
  - A. meningkatkan pengembangan diri
  - B. memenuhi tuntutan intelektual
  - C. memenuhi kepentingan hidup
  - D. meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang

- 10) Memberikan pengetahuan awal terkait dengan aspek-aspek bacaan yang hendak dipahami, melatih kita untuk mengetahui tujuan membaca, serta memberikan motivasi dan rasa percaya diri adalah fungsi utama dari kegiatan ....
- A. pramembaca
  - B. membaca
  - C. *skimming*
  - D. pascamembaca

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) C
- 2) B
- 3) A
- 4) D
- 5) C
- 6) B
- 7) D
- 8) A
- 9) C
- 10) A

### *Tes Formatif 2*

- 1) D
- 2) C
- 3) A
- 4) B
- 5) C
- 6) A
- 7) D
- 8) C
- 9) B
- 10) A

## Glosarium

<i>Decoding</i>	:	si penerima pesan aktif menerjemahkan lambang-lambang tersebut menjadi bermakna sehingga pesan tersebut dapat diterima secara utuh.
<i>Decoding process</i>	:	proses pembacaan sandi.
<i>Encoding</i>	:	pengirim pesan aktif mengirim pesan yang diformulasikan dalam lambang-lambang berupa bunyi atau tulisan.
<i>Kauliyah</i>	:	kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang tersurat.
<i>Kauniyah</i>	:	kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang tersirat.
<i>Learning society</i>	:	masyarakat belajar.
<i>Life-long learning</i>	:	pembelajaran sepanjang hayat.
<i>Oral language meaning</i>	:	makna bahasa lisan.
<i>Reading ability</i>	:	kemampuan membaca.
<i>Reading habit</i>	:	kebiasaan membaca.
<i>Reading interest</i>	:	minat baca.
<i>Reading society</i>	:	masyarakat membaca.
<i>Rhetorical organisation of texts</i>	:	struktur teks yang mempengaruhi pemahaman seseorang pada bacaan.
<i>Seen texts</i>	:	teks yang terlihat.
<i>Unseen texts</i>	:	teks tersembunyi.
<i>Written word</i>	:	upaya untuk menghubungkan kata-kata tulis.

## Daftar Pustaka

- Burnes Don and Glenda Page (ed.). 1996. *Insight and Strategies for Teaching Reading*. Sydney: Harcourt Brace Jovanovich Group.
- Carrell, P.L. 1988. *Interactive Approaches to Second Language Reading*. Cambridge: University Press.
- Dubin, Fraida dan Elite Olshtain.1988. *Course Design–Developing Programs and Materials for Language Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Franz, Kurt dan Bernhard Meier.1986. *Membina Minat Baca Anak*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gofur, Abd. 2009. *Modul Diklat Guru Bahasa Indonesia*. Medan: Balai Diklat Keagamaan Medan.
- Hamdani, Mulya. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Error! Hyperlink reference not valid.
- Harris, L. Theodore (et.al) (ed.). 1983. *Dictionary of Reading and Related Term*. London: International Reading Asociation.
- Harjasujana, A. (dkk.). 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harjasujana, A, dan Vismaia Damaianti. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Mutiara.
- Kamah, Idris. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Lilawati. 1988. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Stimulasi Membaca dari Orang Tua dan Inteligensi dengan Minat Membaca Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.



- Nasution, A.S. 1995. *Perpustakaan Sekolah: Penuntun untuk Membina, Memakai dan Memelihara Perpustakaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1989. *Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru.
- Olson, R. David (et.al) (ed.). 1983. *Literacy, Language, and Learning*. London: Cambridge University.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinambela, N.L. 2005. *Hubungan Minat Membaca dengan Kreativitas pada Siswa-siswi Kelas II SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G., Kholid, dan A. Ruhendi Saefullah (ed.). 1989. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Trimo, Soejono. 2000. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remaja Karya.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensif*. Yogyakarta: UNY Press.